

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Belakangan ini di Indonesia terjadi banyak perubahan, yaitu dalam bidang komunikasi, politik, ekonomi, sosial dan budaya, terutama tuntutan akan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, seperti kebutuhan informasi dan berkomunikasi. Kondisi tersebut merupakan bagian dari konsekuensi perkembangan teknologi yang cukup pesat yang terjadi di metropolitan seperti Surabaya ini seiring dengan waktu yang berjalan amat cepat. Dalam ekosistem dunia, hubungan antar manusia sangat diperlukan demi kemajuan dan eksistensi suatu peradaban dunia. Namun hubungan tersebut jadi bermasalah ketika kedua belah pihak berada pada jarak yang amat jauh. Salah satu teknologi yang berkembang sangat pesat adalah internet yang muncul sebagai sebuah titik cerah bagi permasalahan tersebut. Banyak sekali keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan internet, yaitu informasi yang dapat diakses dengan cepat dan komunikasi tanpa terikat ruang dan waktu.

Heru Nugroho (Kompas, 1 Mei 2003) mengatakan, kendati lalu lintas penggunaan Internet oleh masyarakat menunjukkan perkembangan signifikan, tetapi jumlah penggunanya tetap. Selama tahun 2002, jumlah pengguna Internet di Indonesia tercatat 4,5 juta orang atau hanya meningkat 300.000 orang dari tahun sebelumnya. Selanjutnya, Sekjen APJII Jatim Romi Budiharjo (Kompas, 1 Mei 2003) juga mengatakan hal yang sama. Menurut dia, dari 4,5 juta pengguna

Internet di Indonesia, 10 persennya merupakan pengguna dari Surabaya, sementara jumlah pengguna di Jakarta sudah mencapai 2,25 juta orang per tahun. Data tersebut menunjukkan peningkatan minat masyarakat Indonesia pada umumnya dan khususnya masyarakat Surabaya untuk berinternet.

Teknologi yang diciptakan oleh manusia sudah seharusnya bertujuan untuk memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Dalam hal ini teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan penting bagi manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya secara cepat dan dengan biaya yang relatif terjangkau, atau dengan kata lain secara efektif dan efisien. Akan tetapi dalam kenyataannya teknologi yang diciptakan manusia justru menimbulkan problem-problem perilaku yang baru. Teknologi mulai menguasai kehidupan manusia, bahkan internet yang seharusnya bertujuan untuk memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari menjadi obyek perilaku *addiction* pada manusia atau yang sering kita kenal sebagai *Internet Addiction Disorder (IAD)*. Hal ini didukung pula dengan wawancara terhadap salah satu informan yang berinisial A yang menyatakan bahwa jika tidak berhadapan dengan internet selama beberapa waktu A akan merasa cemas. Berikut ini penuturan dari subyek :

*“kalo kecemasan ...seperti kalo kita ngrokok di rumah trus tiba-tiba berhenti...kan bingung sendiri...kebetulan waktu saya memutuskan untuk berhenti (dari addiction terhadap internet) selalu ada teman dan menemukan pengalihan....”*

Manusia mulai mengalami pergeseran nilai dalam hal bersosialisasi dengan orang lain sebagai dampak dari ketergantungan terhadap internet, seperti yang diungkapkan oleh John Suler, Ph. D (1999) bahwa masalah akan muncul ketika kehidupan tatap muka seseorang/individu terpisah dengan kehidupan *cyber*, dan ketika kehidupan tatap muka orang tersebut terintegrasi dengan kehidupan *cyber* maka akan muncul suatu kondisi yang sehat. Artinya, kehidupan *cyber* akan menjadi sebuah dunia yang tersendiri bagi orang tersebut dan mereka tidak mau bercerita tentang dunianya (dunia *cyber*) dengan orang lain dalam kehidupan nyata, mereka akan cenderung menggunakan kehidupan *cyber* sebagai tempat pelarian yang nyaman dari kehidupan nyata. Sementara jika kehidupan *cyber* dengan kehidupan nyata terintegrasi maka seseorang akan membawa segala sesuatu tentang dirinya ke dunia *cyber* dan ia tidak akan pernah kehilangan kontak dengan realitasnya.

Kondisi bermasalah tersebut juga merupakan dua hal yang saling bertentangan tampaknya mulai merambah dunia kerja dengan penggunaan internet dalam intensitas yang tinggi sebagai media untuk mendapatkan informasi maupun dalam berkomunikasi dengan relasi kerja, sehingga menarik perhatian peneliti untuk melihat kebenaran di balik kenyataan yang ada, khususnya dalam dunia kerja yang merupakan salah satu lingkungan tempat manusia beraktivitas dan tentunya juga tidak terlepas dari peranan teknologi sebagai sarana yang membantu manusia.

## 1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini difokuskan pada pola perilaku *mailing list* dan *browsing*. *Mailing list* disini maksudnya adalah perilaku berkomunikasi melalui salah satu fasilitas internet yang berupa surat-menyurat antar anggota yang telah terdaftar dalam suatu daftar alamat surat elektronik (*e-mail*). Sedangkan *browsing* artinya suatu aktivitas pencarian informasi yang dibutuhkan dengan cara mengunjungi situs-situs yang terdapat dalam internet. Untuk kejelasan dari penelitian ini, subyek yang digunakan adalah individu yang sudah bekerja dengan usia 21-40 tahun dan menampakkan gejala-gejala *Internet Addiction Disorder (IAD)*.

## 1.3 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah pada kajian pola perilaku *addiction* terhadap *mailing list* dan *browsing*. Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian yang harus terjawab yaitu :

- Bagaimanakah proses terjadinya pola perilaku *addiction* terhadap *mailing list* dan *browsing* pada para praktisi dunia kerja ?
- Apa sajakah implikasi dari pola perilaku *addiction* terhadap *mailing list* dan *browsing* pada para praktisi di dunia kerja dalam kehidupannya termasuk juga dalam aktivitasnya di dunia kerja ?
- Hal-hal apa saja yang mendasari terjadinya pola perilaku *addiction* terhadap *mailing list* dan *browsing* pada para praktisi dalam dunia kerja ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu deskripsi yang sejelas mungkin tentang pola perilaku *addiction* terhadap *mailing list* dan *browsing* yang terjadi dalam konteks dunia kerja pada individu yang menampilkan gejala *IAD* sekaligus memperdalam kajian tentang *addiction* terhadap *mailing list* dan *browsing* terutama dalam realitasnya.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah agar mendapatkan suatu kesimpulan yang dapat dijadikan masukan maupun pengembangan dari teori-teori yang sudah dirumuskan, sehingga dapat dijadikan referensi dalam perumusan *IAD* secara baku dalam DSM V, terutama dalam konteks dunia kerja. Atau dengan kata lain dapat dijadikan rumusan tambahan sebagai aplikasi dalam segala bidang psikologi terutama bidang psikologi klinis dalam teori *IAD* dan psikologi industri tentang sumber daya manusia dan teknologi.

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para praktisi dalam dunia kerja agar dapat memahami *IAD* sehingga dapat memanfaatkan internet untuk menunjang aktivitasnya di dunia kerja secara efektif dan efisien. Individu-individu tersebut diharapkan dapat memahami dampak penggunaan internet yang berlebihan tersebut, sehingga dapat mengantisipasi problem-problem perilaku yang tidak diharapkan.

2. Untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan *World Wide Web company*, agar memikirkan sisi humanis dari penggunaan internet tersebut dan tidak membawa dampak buruk bagi penggunanya.
3. Bagi peneliti sendiri, peneliti ingin memahami internet dan dampak penggunaannya secara lebih mendalam. Dengan mengadakan penelitian ini maka diharapkan peneliti dapat semakin mampu mengaplikasikan internet secara efektif dan memperoleh manfaat dari internet sekaligus memahami dampaknya secara mendalam.
4. Bagi para individu yang mengalami *addiction* terhadap internet, mereka diharapkan agar menyadari dan mulai memperbaiki pola perilakunya yang memberikan dampak negatif pada beberapa aspek kehidupannya.